

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jembatan bagi manusia untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan menjadi aspek terpenting dalam membangun jati diri seseorang, membantu mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian dan pengembangan berkenaan dengan dunia pendidikan, khususnya di Indonesia masih sangat perlu dilakukan agar kelak mampu bersaing dengan pendidikan di Negara berkembang lainnya bahkan Negara maju.

Pendidikan menjadikan kehidupan manusia lebih berkualitas, baik dari segi pengetahuan, sosial, dan moral. Manusia akan dimuliakan karena ilmu yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang difirmankan oleh Allah swt. dalam QS. Al'Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

هَيَّا لَكُمْ فِي الْمَجَالِسِ إِذَا دُعِيَ كُنتُمْ لِأَعْيُنِنَا وَبَدِّئُوا بِالْحَسَنِ إِنَّا كُنَّا لُصَّادِقِينَ
Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah (58) ayat 11)

Ayat Al-Qur'an di atas telah menjelaskan bahwasanya pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan ilmu pengetahuan, kemampuan sosial dan pendidikan moral adalah dengan bersekolah formal, salah satunya pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Observasi sebagai bentuk analisis kebutuhan berkaitan dengan dunia pendidikan, telah peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Metro. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di sekolah tersebut pada tanggal 17 April 2019 ditemukan beberapa fakta dan permasalahan, diantaranya berkaitan dengan karakter peserta didik dan bahan ajar yang digunakan.

Beberapa siswa di SMA Negeri 5 Metro, belum sepenuhnya menunjukkan karakter yang baik. Hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa terdapat sikap dan tindakan siswa yang perlu mendapat perhatian. Masalah yang ditemukan diantaranya berupa sikap acuh dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, kurangnya rasa kedisiplinan, contohnya dalam hal masuk kelas, dan sikap tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat sehingga pasif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Fakta kedua yang ditemukan yaitu bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut adalah buku cetak dan LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Hasil observasi peneliti terhadap bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 5 Metro tersebut ditemukan beberapa fakta yang menjadikan bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut masih memerlukan inovasi. Fakta tersebut diantaranya berupa penyajian materi masih berfokus pada penulis bukan siswa. Bahan ajar belum banyak dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang mampu memahamkan konsep dan mengaktifkan siswa sehingga masih menekankan pada hafalan, bahan ajar

masih didominasi tulisan dengan warna hitam putih dan kurang dilengkapi gambar sehingga dianggap membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada sekolah tersebut maka hendaklah digunakan bahan ajar yang mampu menyampaikan materi secara menarik, mudah dipahami dan juga mampu mengembangkan karakter. Bahan ajar yang dapat digunakan salah satunya adalah modul. Modul sebagai sumber belajar merupakan komponen yang sistematis, untuk membantu siswa belajar dan memahami pelajaran secara mandiri.

Modul yang menarik, interaktif dan menjadi sarana pendidikan karakter siswa dapat dikembangkan dengan menyisipkan suatu model pembelajaran yang sesuai di dalamnya. Model pembelajaran yang tidak hanya mampu mengaktifkan dan mendorong rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah tetapi juga mampu mengembangkan karakter dalam diri siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran ini diawali dengan adanya permasalahan yang memerlukan pemecahan dan solusi sehingga merangsang siswa untuk aktif belajar, berpikir kritis dan komunikatif. Nilai karakter utama yang terkandung di dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah tanggung jawab, hal tersebut dikarenakan seseorang yang dapat menyelesaikan masalah adalah seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab di dalam dirinya. Kelebihan lain dari model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok, mandiri, disiplin, jujur dan teliti.

Model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan karakter siswa berdasarkan hasil riset dari Jailani (2016:116-121) mengenai

keefektifan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) dan karakter siswa. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *problem based learning* terjadi peningkatan yang tinggi pada penilaian sikap tanggung jawab, tekun, kerja keras, kerjasama dan sikap peduli dari peserta didik.

Modul yang akan dikembangkan diharapkan dapat membantu tugas guru sebagai pengajar dan pendidik. Seorang guru memiliki tugas untuk mengajar atau berkewajiban untuk membagikan ilmu yang dimilikinya kepada seluruh siswanya secara maksimal. Tugas guru selanjutnya adalah mendidik kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang memiliki sikap, sifat ataupun tabiat yang baik. Hal tersebut dapat diperoleh melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Materi yang dipilih dalam pengembangan ini adalah sistem pencernaan pada manusia, karena berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa materi biologi yang berkaitan dengan sistem-sistem dalam tubuh atau fisiologi dianggap sulit dipahami. Penyampaian materi mengenai fisiologi tubuh memerlukan pemahaman konsep, pengaitan dengan dunia nyata dan menekankan pada pemecahan suatu permasalahan, sehingga sesuai dengan prinsip model pembelajaran *problem based learning*. Materi sistem pencernaan pada manusia juga berkaitan erat dengan kehidupan, makanan dan kesehatan tubuh, sehingga memiliki potensi untuk pengembangan nilai karakter peduli kesehatan dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian berupa pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis *problem based learning* terintegrasi nilai-nilai karakter pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMA Negeri 5 Metro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah di paparkan dalam latar belakang bahwa pembelajaran di SMA Negeri 5 Metro menggunakan buku cetak dan LKS yang di anggap kurang efektif dan sulit dipahami. Pengembangan karakter di sekolah tersebut juga perlu ditingkatkan dalam proses pembelajarannya, sehingga akan dikembangkanlah modul pembelajaran biologi berbasis *problem based learning* terintegrasi nilai-nilai karakter pada materi sistem pencernaan manusia kelas XI.

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menghasilkan dan mengetahui kualitas modul biologi berbasis *problem based learning* terintegrasi nilai-nilai karakter pada materi sistem pencernaan manusia kelas XI SMA Negeri 5 Metro berdasarkan hasil validasi ahli, guru, dan peserta didik.

D. Spesifikasi Produk yang Diinginkan

Spesifikasi produk yang diinginkan yaitu mengembangkan modul pembelajaran berbasis *problem based learning* terintegrasi nilai-nilai karakter. Modul pembelajaran yang akan dikembangkan tidak hanya berbasis *problem based learning* tetapi juga akan terintegrasi nilai karakter.

Spesifikasi modul yang dikembangkan tersusun dalam tiga bagian pokok, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan pada modul memuat komponen diantaranya: halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, petunjuk penggunaan modul, dan peta konsep. Bagian isi pada modul memuat komponen diantaranya artikel, uraian isi pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik, rangkuman, evaluasi formatif, umpan balik evaluasi formatif, glosarium dan daftar pustaka. Bagian penutup modul memuat komponen evaluasi sumatif, umpan balik evaluasi sumatif, dan kunci jawaban.

Modul yang dikembangkan memuat langkah-langkah (sintaks) dari model pembelajaran *problem based learning*. Sintaks yang pertama yang yaitu orientasi siswa terhadap masalah. Sintaks yang kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar. Sintaks ketiga yaitu membimbing penyelidikan individu atau kelompok. Sintaks keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Sintaks yang terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Modul yang dikembangkan.mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam modul ini difokuskan pada nilai karakter untuk mata pelajaran biologi di SMA. Nilai karakter tersebut terintegrasi melalui model PBL pada modul ini, yaitu tanggung jawab, disiplin, komunikatif/bersahabat. Nilai karakter yang dicantumkan dalam modul dalam bentuk pengetahuan yaitu karakter peduli kesehatan.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini di anggap penting, sebab produk yang dihasilkan diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi guru, produk pengembangan ini dapat menambah bahan ajar, membantu penyampaian materi dengan lebih mudah dan membantu guru membangun karakteriatik siswa.
2. Bagi siswa, produk berupa modul ini dapat memfasilitasi siswa dalam penguasaan materi dan membangun karakter dalam diri.
3. Bagi peneliti, produk pengembangan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan produk yang lainnya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Produk yang disusun berupa modul berdasarkan alur penelitian pengembangan media.
2. Modul yang disusun dapat menjadi bahan ajar alternatif bagi peserta didik yang ingin memahami materi sistem pencernaan pada manusia.
3. Modul yang dikembangkan yaitu modul berbasis *problem based learning* terintegrasi nilai-nilai karakter dengan memiliki bahasa yang komunikatif, memicu peserta didik dalam berpikir kritis.

Keterbatasan modul pembelajaran ini adalah:

1. Keterbatasan waktu dan biaya sehingga pembuatan modul ini hanya pada satu materi tertentu.
2. Bahan ajar berupa media visual yang mengharuskan peserta didik membaca dengan teliti untuk dapat memahami isi materi pelajaran yang disajikan.

G. Batasan Konsep dan Istilah

1. Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan yang disarankan oleh Thiagarajan dan Semmel (dalam Trianto, 2010:189) adalah Model 4-D.
2. Prosedur pengembangan menggunakan model 4-D, memiliki 4 tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Penelitian ini tidak dilakukan sampai ke tahapan disseminate dikarenakan tahapan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul antara kelas tertentu dengan kelas lainnya, sedangkan tujuan pengembangan ini

hanya menghasilkan dan memvalidasi modul, sehingga uji coba hanya dilakukan pada kelas tertunjuk.

3. Produk yang diinginkan sebagai hasil pengembangan ini adalah modul pembelajaran biologi berbasis *problem based learning* terintegrasi nilai-nilai karakter pada materi sistem pencernaan manusia kelas XI.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat gambaran secara umum mengenai cara pengorganisasian penulisan keseluruhan skripsi ini secara sistematis atau berurutan. sebagai berikut:

1. Bab I atau pendahuluan dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya:
 - a) Latar Belakang.
 - b) Rumusan Masalah.
 - c) Tujuan Pengembangan.
 - d) Spesifikasi Produk yang Diinginkan
 - e) Pentingnya Pengembangan.
 - f) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.
 - g) Batasan Konsep dan Istilah.
 - h) Sistematika Penulisan.
2. Bab II atau Kajian Pustaka memuat teori menurut para ahli mengenai:
 - a) Penelitian Pengembangan.
 - b) Pengertian Modul.
 - c) *Problem Based Learning*.
 - d) Nilai-Nilai Karakter.
 - e) Sistem Pencernaan Manusia.
3. Bab III atau Metode Pengembangan yang memuat:
 - a) Model Pengembangan.

- b) Prosedur Pengembangan.
 - c) Uji Coba Produk.
4. Bab IV atau Hasil Pengembangan yang meliputi hasil uji coba produk, yaitu:
- a) Penyajian Data Hasil Uji Coba
 - b) Analisis Data
 - c) Revisi Produk
5. Pembahasan dan Saran, meliputi pembahasan mengenai produk yang telah dikembangkan, diantaranya:
- a) Pembahasan Produk yang Telah Direvisi
 - b) Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Lanjut Produk